

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang diyakini menjadi faktor penentu dalam kemajuan sebuah negara. Hal ini dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang terlaksana dalam sebuah negara. Atas dasar pemikiran seperti ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki andil besar dalam eksistensi sebuah negara. Dengan kata lain, sesuai dengan pendapat Sindhunata (dalam Werang, 2010) pada pendidikanlah nasib dan masa depan sebuah negara bergantung.

Melalui pendidikan seseorang akan mengalami proses pembentukan karakter dan melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu untuk memperbaiki kehidupannya. Tidak selalu hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi juga melalui pendidikan dapat melatih cara berinteraksi dengan orang lain yang akan membentuk sebuah karakter seseorang. Implementasi pendidikan yang baik mengarah pada meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berbagai aspek. Kemampuan dan keterampilan yang dihasilkan nanti akan berdampak terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut, setiap individu harus mendapatkan pendidikan formal di sekolah. Sekolah sebagai lembaga sosial yang memiliki wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan formal berkewajiban untuk mencetak individu yang berkualitas, hal ini sangat dipengaruhi oleh tenaga pendidik di dalamnya. Tenaga pendidik yang dimaksud tidak lain adalah seorang

guru. Ketika pendidikan diyakini sebagai barometer kemajuan sebuah negara, guru menjadi sosok yang tidak dapat digantikan keberadaannya.

Berkaitan dengan hal tersebut kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peranan penting dalam mengelola tenaga pendidik, khususnya tipe kepemimpinan yang dianut oleh kepala sekolah. Hal ini didukung oleh Saroh, (2014) yang mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dianggap berpengaruh secara signifikan karena sebagai pemimpin, tipe kepemimpinan dan kebijakannya akan memiliki pengaruh yang besar terhadap tenaga pendidik. Kurangnya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan tipe kepemimpinan yang tepat dapat berakibat buruk terhadap tenaga pendidik yang bekerja di bawahnya. Sehingga, kepala sekolah selaku pemimpin harus bijaksana dalam menerapkan tipe kepemimpinan yang tepat dan mengupayakan agar kepemimpinannya dapat berjalan dengan baik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kontrol diri atas kekuasaan yang dimilikinya, sebagaimana yang dikatakan oleh Follet (dalam Dzulfadhli, 2010:02) bahwa “para pimpinan seharusnya berorientasi pada kelompok dan bukan berorientasi pada kekuasaan”. Figur pemimpin yang dimiliki menjadikan kepala sekolah harus siap untuk bekerja keras dalam memajukan sekolah dan meningkatkan produktifitas guru.

Peningkatan produktifitas guru akan terlaksana dengan lebih baik apabila diimbangi dengan motivasi yang datang dalam diri guru untuk menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Kurangnya motivasi yang dimiliki guru akan menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud karena pada dasarnya dalam melakukan suatu tindakan disadari dengan adanya dorongan yang sering disebut dengan motivasi. Menurut Dharsana (2017:135) motivasi

merupakan “dorongan psikologis dari dalam diri dalam berperilaku secara tertentu, terutama dalam lingkungan pekerjaan”. Sama halnya dengan guru, seorang guru menjadi tenaga pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik, guru yang memiliki motivasi diyakini mampu menghasilkan semangat kerja untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Tanggung jawab besar yang dipegang oleh seorang guru harus didasari dengan komitmen. Komitmen merupakan suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban, baik terhadap profesi maupun sekolah tempat guru tersebut mengajar. Seorang guru yang memiliki komitmen akan berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh sebagai penghayatan dari profesi yang dimiliki, disamping itu juga untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sekolah dengan sepenuh hati demi kemajuan lembaga tempat ia mengabdikan. Pramudjono, (2015) mengatakan bahwa komitmen merupakan suatu bentuk loyalitas yang lebih konkret untuk melihat sejauh mana karyawan mencurahkan perhatian, gagasan, dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Sehingga, apabila komitmen dalam diri seorang guru menurun, loyalitasnya terhadap organisasi akan diragukan dan akan berpengaruh terhadap terlaksananya tujuan suatu sekolah.

Pada dasarnya tujuan sekolah adalah untuk dapat menghasilkan *output* pendidikan (peserta didik) yang berkualitas. Untuk mewujudkannya harus dimulai dari tenaga pendidik di dalam sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di dalam sekolah benar-benar harus mengupayakan tipe kepemimpinan terbaik agar guru dapat termotivasi dan memiliki kesadaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya. Tipe kepemimpinan yang tepat kemudian

diimbangi dengan motivasi yang besar maka akan menciptakan komitmen yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah saya lakukan di sekolah dasar gugus Ir. Soekarno, saya menemukan terdapat beberapa guru yang belum mampu memaksimalkan waktunya dalam mengerjakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Beberapa guru sering datang terlambat ke sekolah dan ada sedikit guru yang tidak melaksanakan piket. Hal ini akan berkaitan langsung dengan komitmen guru tersebut dalam bekerja. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Pramudjono, (2015) bahwa komitmen guru merupakan bagian yang harus dilaksanakan oleh setiap warga sekolah karena tanpa adanya komitmen dalam diri guru maka akan sulit untuk mewujudkan tujuan dari sebuah organisasi, dalam hal ini adalah sekolah tempatnya bekerja. Komitmen guru dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya oleh tipe kepemimpinan yang dianut kepala sekolah tempatnya bekerja dan motivasi kerja yang dimiliki oleh guru bersangkutan.

Sesuai dengan paparan di atas, tipe kepemimpinan yang dianut oleh kepala sekolah dan motivasi kerja dari dalam guru memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatnya komitmen dalam diri seorang guru. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Komitmen Guru Sekolah Dasar di Gugus Ir. Soekarno Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya upaya yang dilakukan kepala sekolah di gugus Ir. Soekarno agar kepemimpinan terlaksana dengan baik.
- 1.2.2 Kurangnya motivasi dari dalam dan luar guru di gugus Ir. Soekarno yang menyebabkan tidak bekerja secara maksimal.
- 1.2.3 Menurunnya komitmen guru selama kegiatan belajar mengajar dan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, pembatasan masalah perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperjelas pokok bahasan penelitian mengingat luasnya permasalahan yang ada dan peneliti dapat fokus meneliti penelitian yang dilakukan. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah kurangnya upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mendorong komitmen guru, kurangnya motivasi dari dalam dan luar guru untuk meningkatkan komitmen guru, dan menurunnya komitmen guru selama kegiatan belajar mengajar dan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat korelasi tipe kepemimpinan kepala sekolah terhadap komitmen guru sekolah dasar di gugus Ir. Soekarno ?

1.4.2 Apakah terdapat korelasi motivasi kerja terhadap komitmen guru sekolah dasar di gugus Ir. Soekarno ?

1.4.3 Apakah terdapat korelasi tipe kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap komitmen guru sekolah dasar di gugus Ir. Soekarno ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Untuk mengetahui korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Komitmen Guru Sekolah Dasar di Gugus Ir. Soekarno Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2 Untuk mengetahui korelasi Motivasi Kerja terhadap Komitmen Guru Sekolah Dasar di Gugus Ir. Soekarno Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.3 Untuk mengetahui korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Komitmen Guru Sekolah Dasar di Gugus Ir. Soekarno Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkaitan tentang perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan, manfaat praktis merupakan manfaat yang dirasakan langsung dari hasil penelitian oleh masyarakat.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan mengenai tipe kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dan menggambarkan korelasi tipe kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap komitmen guru.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoretis, hasil penelitian ini juga bermanfaat secara praktis bagi kepala sekolah, guru dan peneliti lainnya sebagai berikut.

#### 1.6.2.1 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana kepemimpinan yang baik, dapat dijadikan acuan kepala sekolah dalam memotivasi guru-gurunya, dan dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan komitmen guru.

#### 1.6.2.2 Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan menumbuhkan kesadaran guru untuk selalu bekerja dengan penuh dedikasi.

#### 1.6.2.3 Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian yang relevan bagi penelitian lain yang memiliki kesamaan teori atau pelaksanaan.